

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk103>

## Peran Support Keluarga Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa

Salva Dwi Kosayriyah

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; salvaalfarezi@gmail.com (koresponden)

Maulidiyah Junnatul Azizah Heru

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; ladyheru@gmail.com

Atika Jatime

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; missatikaj@gmail.com

### ABSTRACT

**Introduction:** Supporting the family is an important role in the recovery effort for people with mental disorders (ODGJ). **Objective:** to learn more about family. **Methods:** A systematic search of the literature database including Google Scholar, Science Direct, Proquest, published in 2016-2020, with keywords: family support and mental disorders. This systematic review uses 15 articles that fit the topic. **Results:** Analysis of 15 articles shows that family support has a good influence on the healing process of ODGJ, but there are several factors that cause families not to support ODGJ one of them due to the negative stigma of ODGJ so that families feel ashamed of the community if they know there is one family members who suffer from mental disorders so the family hides even isolate families who suffer from mental disorders. **Conclusion:** There are various types of stigma that are issued in the community so that supporting families against families that support a given family depends on the family associated with various types of stigma used in the community for a long time. **Suggestion :** Factors influencing family support for assessment analysis need to be evaluated to support family support for ODGJ.

**Keywords:** family support; mental disorder

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Support keluarga merupakan salah satu peran penting dalam upaya penyembuhan bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). **Tujuan:** untuk mengetahui seberapa besar dukungan keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. **Metode:** Pencarian sistematis terhadap basis data literatur termasuk Google Scholar, Science Direct, Proquest, yang diterbitkan pada tahun 2016-2020, dengan kata kunci : support keluarga dan mental disorder. Tinjauan sistematis ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan topik. **Hasil:** Analisis dari 15 didapatkan bahwa keluarga yang memberikan support terhadap ODGJ atau keluarganya yang menderita gangguan jiwa relatif besar, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan keluarga tidak memberi support terhadap ODGJ salah satunya karena adanya stigma negatif pada ODGJ sehingga keluarga merasa malu terhadap masyarakat jika mereka tau ada salah satu anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa sehingga keluarga menyembunyikan bahkan mengucilkan keluarga yang menderita gangguan jiwa tersebut. **Kesimpulan:** Terdapat berbagai macam stigma yang beredar di masyarakat sehingga mempengaruhi support keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa sehingga support keluarga yang diberikan bergantung pada bagaimana keluarga tersebut menanggapi berbagai macam stigma yang beredar di masyarakat dari sejak lama. **Saran :** Faktor yang mempengaruhi support keluarga dari hasil analisis dianggap perlu untuk dievaluasi untuk memaksimalkan support keluarga bagi ODGJ.

**Kata kunci:** support keluarga; mental disorder

### PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan penyakit yang mempengaruhi psikis seseorang dan tidak bisa dianggap sebagai penyakit yang sepele karena 2-3 % jiwa di Indonesia mengalai gangguan jiwa tiap tahunnya<sup>(1)</sup>. Sedangkan prevalensi rata-rata gangguan mental di dunia adalah 13,4%, dan sebanyak 30–50% pasien psikiatris yang kambuh, gejala pada awalnya 6 bulan dan 50–70% dalam 5 tahun pertama setelah pasien keluar dari rumah sakit<sup>(2)</sup>. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organisasi<sup>(3)</sup> menyebutkan bahwa ada sekitar 163,5 juta orang didunia yang mengalami gangguan jiwa. Dalam hal ini dibutuhkan dukungan keluarga yang merupakan sebuah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap ODGJ, sifat dukungan keluarga dapat disalurkan dalam berbagai bentuk seperti mengawasi kepatuhan ODGJ untuk minum obat atau membawa anggota keluarga dengan gangguan jiwa untuk kontrol secara rutin<sup>(4)</sup>. Meskipun dalam hal tersebut beban keluarga akan bertambah dengan mencakup masalah keuangan, kekhawatiran tentang pasien maupun kekhawatiran atas stigma yang akan muncul di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi dukungan keluarga terhadap upaya penyembuhan pasien ODGJ<sup>(5)</sup>.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa pengaruh dukungan keluarga berkaitan dengan proses kesembuhan ODGJ namun tidak sedikit juga yang menyebutkan bahwa tidak ada keterkaitan antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut

tentang adanya faktor yang memengaruhi support keluarga dan seberapa besar support yang diberikan terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

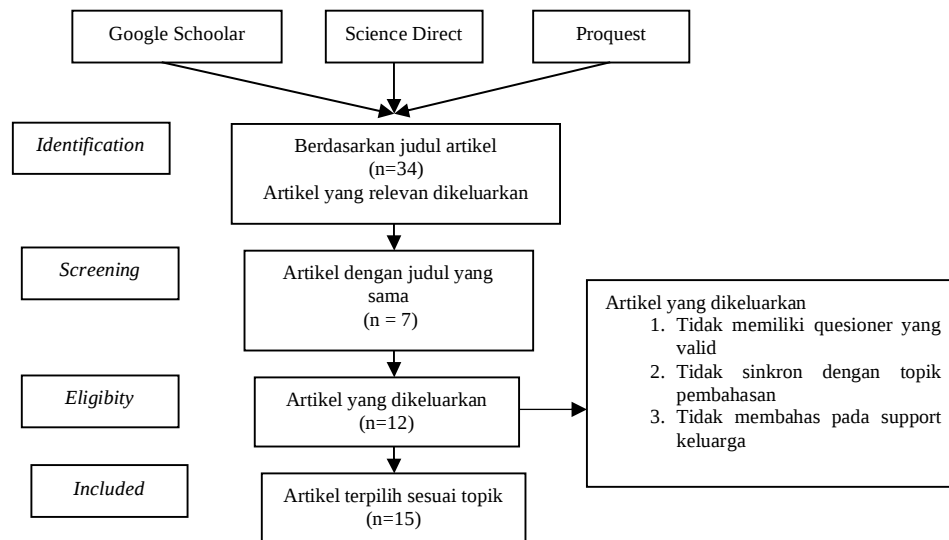
Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dukungan keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa.

## METODE

Pencarian sistematis terhadap basis data literatur termasuk Google Scholar, Science Direct, Proquest, yang diterbitkan pada tahun 2016-2020, dengan kata kunci: support keluarga dan mental disorder. Tinjauan sistematis ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan topik. Metode tinjauan sistematis diperlukan agar informasi dapat di gunakan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Pencarian artikel dimulai pada bulan bulan mei tanggal 10 – tanggal 15, dengan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian di telaah. Setelah itu dikelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk dilanjutkan kepada pembahasan.

## HASIL

Pencarian literatur awal didapatkan 34 artikel (Google Scholar: 12 artikel, Science Direct: 16 artikel, dan Proquest: 6 artikel). Total terdapat 34 artikel. Artikel dengan judul yang sama sebanyak 7. Artikel yang keluaran dan tidak sinkron denngan topik sebanyak 12 artikel. Artikel yang digunakan sebanyak 15 artikel.



Gambar 1. Diagram *flow* dan pemilihan artikel

Hasil dari 15 artikel didapatkan bahwa keluarga yang memberikan support terhadap ODGJ atau keluarganya yang menderita gangguan jiwa relatif besar sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel

| No. | Judul                                                                                                                                                      | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dukungan Keluarga Dalam Proses Pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) <sup>(1)</sup>                                                                  | Selama Menjalani Proses <i>Recovery</i> , Individu Membutuhkan Dukungan Dari Lingkungan. Mereka Membutuhkan <i>Supportive Environment</i> Dari Keluarga, Tetangga, Masyarakat, Pemerintah, Dan Swasta.                                                                   |
| 2.  | Fenomena Pasung Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Pasca Pasung <sup>(4)</sup>                                                            | Dukungan Keluarga Meliputi; Dukungan Penilaian, Instrumental, Informasional Dan Dukungan Emosional. Dukungan Keluarga Dibutuhkan Pasien Untuk Dapat Mencapai Penyembuhan Dan Mencegah Kekambuhan.                                                                        |
| 3.  | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa <sup>(6)</sup>                                                                 | Sebagian Besar Keluarga Memiliki Dukungan Keluarga Baik Dan Dukungan Keluarga Sedang Yang Sama Besar. Hasil Penelitian Menunjukkan Dukungan Keluarga Baik Dan Dukungan Keluarga Sedang Memiliki Proporsi Yang Lebih Banyak Dibandingkan Dengan Dukungan Keluarga Buruk.  |
| 4.  | Mekanisme Koping Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya <sup>(7)</sup> | Stigma Yang Dialami Keluarga Sebagian Besar Tinggi Dan Dukungan Yang Diberikan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebagian Besar Memberikan Dukungan Buruk Dan Ada Hubungan Antara Stigma Dengan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa. |

|     |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) <sup>(8)</sup>                                                                                                              | Stigma Pada Keluarga Berhubungan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Sehingga Perlu Dilakukan Edukasi Dan Sosialisasi Gangguan Jiwa Di Masyarakat Untuk Meminimalkan Stigma Keluarga Yang Tinggi.                                                                                                                                     |
| 6.  | Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Matrilinial Dalam Merawat Klien Perilaku Kekerasan Di Kota Padang <sup>(9)</sup>                                                                                 | Semakin Tinggi Dukungan Keluarga Maka Beban Yang Dialami Keluarga Juga Akan Semakin Berkurang Dan Semakin Tinggi Peran Keluarga Matrilinial Maka Sistem Kekerabatan Matrilinial Yang Sudah Mulai Berkurang Akan Kembali Seperti Semula.                                                                                                                             |
| 7.  | Awareness of Mental Disorders Among Youth In Delhi <sup>(10)</sup>                                                                                                                                       | Sebagian Besar Subyek Menilai Psikiater Dan Anggota Komunitas Langsung Sebagai Bantuan Yang Paling Dapat Diandalkan Untuk Pasien Dengan Depresi Dan Psikosis.                                                                                                                                                                                                       |
| 8.  | Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Dengan Kemampuan Mengontrol Perilaku Kekerasannya di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan <sup>(11)</sup> | Semakin Tingginya Dukungan Emosional Yang Diberikan Keluarga Maka Akan Semakin Tinggi Juga Kemampuan Pasien Dalam Mengontrol Perilaku Kekerasannya. Dukungan Yang Diberikan Contohnya Seperti Keluarga Datang Membesuk Anggota Keluarga Yang Sakit Secara Rutin, Berusaha Memberikan Perasaan Nyaman Kepada Pasien, Dan Memperhatikan Kebutuhan Sehari-Hari Pasien. |
| 9.  | Attitudes To Mental Illness Among Mental Health Professionals In Singapore And Comparisons With The General Population <sup>(12)</sup>                                                                   | Sikap Terhadap Penyakit Mental Di Antara Para Profesional Kesehatan Mental Berhubungan Negatif Dengan Etnis Tionghoa, Pernah Menikah, Kurang Berpendidikan, Menjadi Perawat, Dan Secara Positif Terkait Dengan Status Memiliki Keluarga Atau Teman Dekat Yang Didagnosis Menderita Penyakit Mental.                                                                 |
| 10. | Exploring The Relationship Between Stigma And Help-Seeking For Mental Illness In African-Descended Faith Communities In The UK <sup>(13)</sup>                                                           | Organisasi Kesehatan Dan Perawatan Harus Memungkinkan Pengguna Layanan, Keluarga Dan Anggota Masyarakat Untuk Menjadi Pencipta Intervensi Aktif Untuk Menghilangkan Hambatan Dalam Pencarian Bantuan Untuk Penyakit Mental.                                                                                                                                         |
| 11. | Mindfulness Improves Psychological Quality Of Life In Community-Based Patients With Severe Mental Health Problems: A Pilot Randomized Clinical Trial <sup>(14)</sup>                                     | Perhatian Yang Ditambahkan Ke IRT ( Integrated Rehabilitation Treatment / Perawatan Rehabilitasi Terpadu ) Dapat Meningkatkan Kualitas Psikologis Kehidupan Pada Orang Dengan Penyakit Mental Parah Dari Pusat Komunitas Publik. Hasil Juga Menunjukkan Bahwa Perhatian Dapat Memengaruhi Frekuensi Dan Intensitas Gejala Negatif.                                  |
| 12. | Severe Role Impairment Associated With Mental Disorders: Results Of The WHO World Mental Health Surveys International College Student Project <sup>(15)</sup>                                            | Memberikan Intervensi Pencegahan Yang Menargetkan Gangguan Mental Dan Gangguan Terkait Adalah Kebutuhan Penting.                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 13. | Stigma Towards People With Mental Disorders: Perspectives Of Nursing Students <sup>(16)</sup>                                                                                                            | Ada Dukungan Yang Relatif Rendah Dari Sikap Stigmatisasi Di Antara Mahasiswa Keperawatan Di Singapura Terhadap Orang-Orang Dengan Gangguan Mental, Upaya Masih Diperlukan Untuk Mengatasi Stigma Yang Ada Terhadap Jenis Gangguan Mental Tertentu.                                                                                                                  |
| 14. | Upaya Keluarga Dalam Penyembuhan Pasien Penyakit Jiwa; Studi Pada Pasien Penyakit Jiwa Di RSJHB. Sa'anin Padang <sup>(17)</sup>                                                                          | Peran Keluarga Dalam Mendukung Penyembuhan Pasien Sakit Jiwa Sangat Membantu Pasien Untuk Bersosialisasi Setelah Pasien Keluar Dari Rumah Sakit. Dengan Bantuan Kunjungan Rutin, Bimbingan Dan Motivasi Yang Diberikan Oleh Keluarga Saat Pasiendirawat Di Rumah Sakit Jiwa.                                                                                        |
| 15. | Stigma By Association And Family Burden Among Family Members Of People With Mental Illness: The Mediating Role Of Coping <sup>(18)</sup>                                                                 | SBA (Stigma By Association) Juga Berhubungan Positif Dengan Coping Maladaptif, Sementara Beban Keluarga Berhubungan Positif Dengan Coping Adaptif Dan Maladaptif.                                                                                                                                                                                                   |

## PEMBAHASAN

World Health Organisasi <sup>(3)</sup> menyebutkan bahwa ada sekitar 163,5 juta orang didunia yang mengalami gangguan jiwa. Pemulihan seseorang dengan gangguan jiwa, kualitas hidup yang baik serta produktifitasnya setelah sembuh dan kembali ke masyarakat dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan baik dari keluarga maupun lingkungan, dan juga sistem recovery yang baik dengan motivasi dari dirinya sendiri<sup>(1)</sup>. Stigma adalah pandangan negatif terhadap orang lain karena menganggap perbedaan yang ada pada orang lain tersebut tidak sesuai dengan norma yang ada. Individu dengan gangguan mental distigmatisasi saat mereka dicap berbeda dari orang lain, misalnya terkait dengan atribut yang mereka gunakan tidak seperti manusia normal lainnya, tampak kumuh dan bau <sup>(17)</sup>.

Stigma negatif masyarakat terhadap ODGJ dapat mengakibatkan keengganan untuk terbuka terhadap suatu penyakit kejiwaan yang dialami seseorang<sup>(7)</sup>. Selain itu dampak yang dialami oleh keluarga sebagai caregiver yaitu stress, bertambahnya beban ekonomi, stigma negatif masyarakat terhadap ODGJ merupakan aib sehingga banyak keluarga merasa malu, kecewa bahkan putus asa, hal seperti ini tentunya juga mempengaruhi support keluarga<sup>(18)</sup>. Terdapat berbagai upaya perawatan yang sudah dikembangkan di berbagai daerah, contohnya seperti membentuk sebuah komunitas yang ada di Profinsi Bali yaitu Community Mental Health Nursing (CMHN), komunitas ini merupakan pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat di sana<sup>(6)</sup>. Sebagian orang juga menganggap orang-orang dengan gangguan mental dapat membahayakan dirinya, persepsi ini mengakibatkan keinginan untuk menjauhi orang-orang dengan gangguan mental tersebut<sup>(15)</sup>. Namun ada juga yang bersikap positif seperti penerimaan terhadap ODGJ atau bersikap netral <sup>(11)</sup>. Selain itu stigma negatif juga dapat menyebabkan terhambatnya penderita dalam mendapatkan pengobatan yang tepat<sup>(8)</sup>.

Psikiater dan petugas medis dinilai sebagai seseorang yang paling berpengaruh bagi kesembuhan pasien psikosis<sup>(10)</sup>. Padahal seseorang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat sembuh secara total bukan hanya dengan bantuan dokter atau para medis lain, akan tetapi peran keluarga merupakan support paling penting, karena keluarga merupakan tempat pertama yang dituju saat pasien telah dinyatakan sembuh sehingga dapat melanjutkan hidup yang normal seperti sediakala<sup>(16)</sup>. Bahkan di dunia barat dibuat berbagai bentuk fasilitas seperti perumahan khusus untuk orang-orang dengan penyakit mental yang cacat dengan maksud untuk membantu kesejahteraan mereka dengan cara memenuhi kebutuhan mereka<sup>(19)</sup>. Dan dengan adanya organisasi kesehatan dan perawatan tersebut diharapkan dapat memudahkan keluarga dan anggota masyarakat untuk konsultasi terkait masalah psikis serta memudahkan ODGJ mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi kejiwaannya<sup>(12)</sup>. Dan juga sebagai sarana dalam upaya pencegahan gangguan mental itu sendiri<sup>(14)</sup>.

## KESIMPULAN

Berbagai macam stigma yang beredar di masyarakat sehingga memengaruhi support keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa sehingga support keluarga yang diberikan bergantung pada bagaimana keluarga tersebut menanggapi berbagai macam stigma yang beredar di masyarakat dari sejak lama.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Suhermi. Dukungan Keluarga dalam Proses Pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). 2019;10(April):109–11.
2. Polaczyk GV, Salum GA, Sugaya LS, Caye A R LA. Annual Research Review: A meta analysis of the worldwide prevalence of mental disorders in children and adolescents. *J Child Psychol Psychiatry*. 2015;345:56-65.
3. WHO. Improving Health system and service for Mental Health. Geneva: WHO; 2016.
4. Yusuf A, Tristiana RD, Ms IP. Fenomena Pasung dan Dukungan Keluarga terhadap Pasien Gangguan Jiwa Pasca Pasung Graped Phenomena and Family Support on Post Graped Psychiatric Patients. 2019;5.
5. Sanden RLM Van Der, Pryor JB, Stutterheim SE. Stigma by association and family burden among family members of people with mental illness: the mediating role of coping. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*. 2016;51(9):1233–45.
6. Sanchaya KP, Made N, Sulistiawati D, Putu N, Dama E. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA. 2018;1(2):87–92.
7. Sustrami Dya, Chabibah Nur MZAR. Mekanisme Koping Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. 2019;8(1):1–8.
8. Nasriatin R. Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). 2017;15(1):56–65.
9. Nora R. Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Matrilinial Dalam Merawat Klien Perilaku Kekerasan di Kota Padang. 2018;3(3):422–33.
10. Arun D, Gupta S, Sharma KK, Chadda RK. awareness of mental disorders among youth in Delhi. *Indian J Rheumatol*. 2017;7(3):84–9.
11. Yuan Q, Picco L, Chang S, Abdin E, Chua BY, Ong S, et al. Attitudes to mental illness among mental health professionals in Singapore and comparisons with the general population. 2017;1–14.
12. Mantovani, Nadia, Micol, Pizzolati, Dawn, Edge H. Exploring the relationship between stigma and help-seeking for mental illness in African-descended faith communities in the UK. 2016;373–84.
13. López-navarro E, Del C, Belber M, Mayol A, Fernández-alonso O, Lluís J, et al. Mindfulness improves psychological quality of life in community-based patients with severe mental health problems: A pilot randomized clinical trial. 2015;
14. Alonso J, Mortier P, Auerbach RP, Bruffaerts R, Vilagut G, Cuijpers P, Demyttenaere K, Ebert DD, Ennis E, Gutiérrez-García RA. Severe Role Impairment Associated with Mental Disorders: Results of the WHO World Mental Health Surveys International College Student Project. 2019;35(9):802–14.
15. Samari E, Seow E, Chua BY, Ong HL, Abdin E, Chong SA, et al. Stigma towards people with mental disorders: Perspectives of nursing students. *Arch Psychiatr Nurs*. 2018;32(6):802–8.
16. Melia Y. Upaya Keluarga Dalam Penyembuhan Pasien Penyakit Jiwa; Studi Pada Pasien Penyakit Jiwa di RSJ HB. Sa'anin Padang. 2016;5:102–12.
17. Wu Q, Luo X, Chen S, Qi C. Stigmatizing Attitudes Towards Mental Disorders Among Non-Mental Health Professionals in Six General Hospitals in Hunan Province. 2020;10(January):1–9.
18. Qualls SH. Caregiving Families Within the Long-Term Services and Support System for Older Adults. 2016;71(4):283–93.
19. Marcheschi, Elizabeth; Laike, Thorbjörn; Brunt, David; Hansson, Lars; Johansson M. Quality of life and place attachment among people with severe mental illness. 2020.